

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan model CIPP di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Pada komponen context, yang mencakup tujuan diadakannya program hafalan di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil mencapai visi dan misi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan program sudah berjalan dengan baik. MTs Muhammadiyah 1 Samarinda juga mampu melakukan perbaikan dan penambahan yang diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan program hafalan ke depannya. Dalam hal kriteria standar pada komponen context, semuanya sudah terpenuhi dan sesuai dengan tujuan awal dari pelaksanaan program hafalan. Namun, untuk bagian kebijakan program dan analisis kebutuhan, masih diperlukan pembaruan. Secara keseluruhan, komponen context pada program hafalan di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda sudah baik.

2. Evaluasi *Input*

Pada komponen input, kemampuan guru dan siswa dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sudah cukup baik, baik dari segi makhroj maupun tajwid. Selain itu, kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan mengelola dana juga sudah memenuhi tujuan yang diharapkan. Meskipun demikian, komponen input pada program di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda masih bisa ditingkatkan, terutama dalam hal kualifikasi yang ditetapkan oleh sekolah. Secara keseluruhan, komponen input sudah cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

3. Evaluasi *Process*

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, proses pembelajaran hafalan di kelas berjalan dengan baik. Komunikasi antara pengajar dan siswa sudah efektif, meskipun ada kebutuhan untuk menambah jumlah guru atau jam pelajaran. Dalam hal pencapaian kriteria standar proses pembelajaran, sebagian besar sudah tercapai. Oleh karena itu, komponen proses pada program hafalan di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan untuk hasil yang lebih optimal.

4. Evaluasi *Product*

Sistem penilaian hasil capaian belajar hafalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda mencakup beberapa aspek, yaitu kemampuan siswa menghafal minimal 1 juz per tahun dimulai dari kelas 1, kemampuan membaca dengan makhroj dan tajwid yang baik, menghafal minimal 3 juz dimulai dari Juz 30, 29, dan 28, serta pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penilaian juga mencakup munculnya kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta dampaknya pada masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, hasil capaian belajar siswa di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda sudah baik, terutama dengan pencapaian output yang ada. Melihat kembali ketercapaian kriteria standar pada komponen proses, hal tersebut sudah terpenuhi dengan baik. Komponen produk pada program di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda juga dapat dianggap sudah baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program hafalan di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda, peneliti sebagai evaluator menemukan bahwa meskipun sebagian besar kriteria standar telah tercapai, masih ada beberapa yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan untuk *merevisi program* tersebut, karena ada beberapa standar yang belum sepenuhnya dipenuhi.

Pada kriteria *Context*, disimpulkan bahwa kebijakan program tahlidz Al-Qur'an belum dilengkapi dengan dokumen tertulis yang mencakup standar

kompetensi dan standar penilaian. Oleh karena itu, kebijakan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut, bahkan bisa diubah menjadi kurikulum muatan lokal. Selain itu, visi dan misi program tahfidz juga belum dirumuskan dengan jelas.

Pada kriteria *Input*, disarankan agar pengajar yang terlibat dalam program hafalan memiliki minimal 1 juz hafalan. Untuk pengajar yang belum memenuhi standar ini, mereka harus melengkapi hafalannya. Selain itu, disarankan untuk menambah jumlah guru yang telah menghafal 30 juz dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan tajwid dan makhroj yang tepat.

Pada kriteria *Process*, kurangnya jumlah pengajar dan jam pelajaran (KBM) menjadi hambatan dalam optimalisasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan untuk menambah jumlah pengajar dan jam KBM agar proses belajar mengajar bisa lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan kepada pihak terkait antara lain:

- a. Ketua yayasan dan ustaz/ustadzah sebaiknya terus mengembangkan program pembelajaran tahfidz yang ada agar kualitas hafalan Qur'an dapat lebih ditingkatkan.
- b. Jumlah pengajar Qur'an perlu diperbanyak agar pembelajaran lebih efisien dalam hal waktu.
- c. Siswa diharapkan lebih disiplin dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an untuk mencapai hasil yang maksimal.